



PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *FOREIGN OPERATION* DAN MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Iqbal Alianda, Andreas, Nasrizal, Al Azhar L

Universitas Riau

Email: iqbal.alianda87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of foreign ownership, foreign operations and real earnings management on tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. While the sample of this study was determined by purposive sampling method in order to obtain 89 companies. The type of data used is secondary data. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of the study prove that foreign ownership has an effect on tax avoidance, foreign operations have no effect on tax avoidance and real earnings management has an effect on tax avoidance.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan asing, *foreign operation* dan manajemen laba riil terhadap tindakan penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 89 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan kepemilikan asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *foreign operation* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan manajemen laba riil berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, *Foreign Operation*, Manajemen Laba Riil

1. PENDAHULUAN

Dunia perpajakan di Indonesia selalu menarik perhatian bagi para pelaku pajak, baik dari wajib pajak maupun petugas pajak itu sendiri. Seperti yang diketahui, permasalahan realisasi pajak bagi pemerintah Indonesia selalu menemui kendala. Penerapan ketentuan baru dan keluarnya regulasi perpajakan, nyatanya belum menemui jalan keluar bagi realisasi pajak negara. Dimulai dari keluaranya penerapan undang-undang perpajakan ini seakan-akan memberikan kesempatan bagi wajib pajak, dalam hal ini perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara menekan biaya



perusahaan, termasuk didalamnya beban pajak. Menurut Brian dan Martani (2014), perusahaan dapat melakukan dua cara dalam memperkecil jumlah pajak yang dibayar yaitu memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku (penghindaran pajak) atau memperkecil nilai pajak dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan (penggelapan pajak).

Pajak bagi suatu perusahaan bukan merupakan sumber pendapatan, tetapi dianggap sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba. Pajak yang dianggap sebagai elemen dalam mengurangi laba suatu perusahaan, juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini juga direfleksikan dalam bentuk *tax ratio*. *Tax ratio* menggambarkan tingkat kepatuhan warga negara untuk membayar pajak. Angka *tax ratio* juga menggambarkan kemampuan administrasi pajak untuk mengumpulkan pajak dari Wajib Pajak. Seperti yang diketahui, rasio penerimaan pajak Indonesia selama lima tahun terakhir masih dibawah 15 % (berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh *Wordbank*). Angka *tax ratio* yang rendah menunjukkan masih banyaknya potensi pajak yang belum dibayarkan oleh masyarakat Wajib Pajak, khususnya perusahaan.

Tabel 1

Data *Tax Ratio* Indonesia Periode 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Tax Ratio	11.63%	10.88%	10.70%	11.45%	10.73%

Sumber: Data Olan, 2020

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak (*tax avoidance*). Praktek penghindaran pajak berkaitan dengan perencanaan pajak. Secara konseptual perencanaan pajak meliputi pengurangan pajak secara permanen maupun kemungkinan penangguhannya. Penghematan pajak dapat diperoleh dari perencanaan pajak dengan melibatkan beberapa konsep seperti: pemanfaatan pengecualian pajak, pengurangan tarif pajak menyeluruh, maksimalisasi pengurangan penghasilan, percepatan pengeluaran, penundaan objek pajak, strukturisasi transaksi kena pajak menjadi tidak kena pajak, dan sebagainya. Berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak disinyalir disebabkan karena adanya kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih



memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba.

Faktor pertama yang menyebabkan timbulnya keinginan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah komposisi kepemilikan asing. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi. Di Indonesia, investor asing yang masuk setiap tahunnya terus meningkat. Tentunya dari sisi lain pemerintah menginginkan investor asing yang masuk ke Indonesia selain menanam modalnya, mereka juga akan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian Salihu (2015) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan temuan berbeda ditemukan oleh Idzni dan Agus (2017) dan Hidayat dan Rahmayandi (2019) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berhasil mempengaruhi penghindaran pajak.

Foreign operation juga menjadi salah satu faktor banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Adapun untuk variabel operasi di luar negeri, perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan *tax rate* antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan *income shifting* dari negara yang *tax rate*-nya tinggi ke negara yang *tax rate*-nya rendah (Kamila, 2014). Perusahaan yang terikat dengan *foreign operation* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing*, dengan menempatkan operasi mereka di negara yang mempunyai tarif PPh rendah, maka perusahaan akan mempunyai beban pajak (*tax burden*) yang lebih rendah pula. Gambaran ini memberikan indikasi bahwa bisa saja perusahaan memanfaatkan *foreign activity*



untuk menurunkan pembayaran pajak di Indonesia (Nugroho dan Amrie, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Zhang (2016) menunjukkan hasil bahwa *foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian Kamila (2014) menemukan hasil bahwa *foreign operation* tidak berpengaruh dalam meningkatkan penghindaran pajak.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah manajemen laba riil. Dalam praktek penghindaran pajak, perusahaan sering menggunakan metode manajemen laba riil dalam pelaporan pajaknya (Samingun, 2012). Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari praktek operasional normal, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk mengelabui bahkan menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Perusahaan kemungkinan menggunakan diskresi arus kas dengan melakukan manipulasi penjualan. Manipulasi penjualan dilakukan dengan cara menawarkan diskon dan memperlunak masa penjualan kredit. Manipulasi penjualan ini berdampak pada kenaikan penjualan pada periode berjalan, namun dapat menurunkan marjin laba kotor akibat diskon yang diberikan serta menurunkan arus kas operasi akibat penjualan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Geraldina (2013) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba riil dengan melakukan manipulasi penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan manajemen laba semacam ini karena memang manajemen laba melalui manipulasi penjualan ini memberikan keuntungan ganda. Di satu sisi menaikkan laba akuntansi dan di sisi lain menurunkan penghasilan kena pajak. Sedangkan hasil penelitian Nugroho dan Amrie (2017) mendapati hasil bahwa manajemen laba real tidak berpengaruh dalam meningkatkan penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ferdiawan dan Amrie (2017) dengan menambahkan variabel kepemilikan asing yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Idzni dan Agus (2017). Periode amatan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2019 untuk menganalisa sejauh mana pengaruh kebijakan pemerintah yaitu *tax amnesty* yang dikeluarkan sejak tahun 2017 terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sudah pernah diteliti oleh Ajzen dan Feshebian pada 1975 kemudian di kembangkan sampai pada tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* memiliki keterbatasan ketidakmampuan dalam menangani kontrol perilaku individu. Teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan sesuatu yang diberikan oleh tingkah laku. Menurut Ajzen (1991) niat bertugas dalam menangkap faktor motivasional untuk mempengaruhi perilaku. Sebagai aturan umum, jika semakin kuat niat seseorang terlibat dalam perilaku maka semakin besar kemungkinan terjadinya kinerja yang nyata dan semakin besar pula menuju keberhasilan. Perilaku berada dibawah kehendak ketika seseorang mampu memutuskan kapan akan melakukan atau tidak melakukan

2.2 Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang untuk mengambil keputusan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. *principal* bukan hanya pemilik perusahaan, tetapi juga bisa berupa pemegang saham, kreditur, maupun pemerintah. Hubungan keagenan ini sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih pihak (*principal*) memberikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan.

2.3 Teori Akuntansi Positif

Teori ini dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1990) dalam bukunya yang berjudul *Positive Accounting Theory*. Watts dan Zimmerman (1990) memaparkan suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Teori Akuntansi



Positif menjelaskan mengenai tiga hipotesis yang menyebabkan manajemen melakukan tindakan manajemen laba, yaitu Watts dan Zimmerman (1990) : 1) *The bonus plan hypothesis*. 2) *The debt covenant hypothesis*. 3) *The political cost hypothesis*

2.4 Penghindaran Pajak

Menurut Suandy (2008) penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undang perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak.

Proksi utama dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR). ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak (Lanis dan Richardson, 2012). ETR merupakan efektifitas pembayaran pajak perusahaan yang merefleksikan besarnya penghindaran pajak atas perhitungan tarif pajak terhadap laba perusahaan. ETR merepresentasikan berapa persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial. Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Hidayat, 2016).

2.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Marwata (2001) kepemilikan saham oleh asing adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing pada akhir tahun. Dalam Pasal 1 Ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Modal Asing adalah Modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Mengacu pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Anggraini, 2011). Adanya perbedaan keinginan antara principal dan agen dinamakan *agency problem*. Semakin besar proporsi saham



yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi.

Kepemilikan asing pada umumnya akan meningkatkan level pendapatan pajak yang terwujud dengan tidak adanya koordinasi kebijakan pajak internasional. Dengan demikian kepemilikan asing akan memberikan dampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melalui koordinasi kebijakan pajak mereka. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang berisiko sehingga diperlukan kontrol yang baik agar tidak membawa kerugian bagi perusahaan. Buruknya kontrol dari prinsipal dapat membuat agent melakukan tindakan yang berisiko. Kepemilikan saham asing akan memberikan bahan pertimbangan setiap keputusan maupun kebijakan yang akan diambil demi keberlangsungan perusahaan, yaitu salah satunya adalah tindakan penghindaran pajak. Penalaran tersebut didukung penelitian sebelumnya oleh Salihi, dkk (2015) bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan temuan berbeda ditemukan oleh Idzni dan Agus (2017) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berhasil mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.6 Pengaruh *Foreign Operation* terhadap Penghindaran Pajak

Menurut PSAK 10 Kegiatan usaha luar negeri (*foreign operation*) adalah suatu anak perusahaan (*subsidiary*), perusahaan asosiasi (*associate*), usaha patungan (*joint venture*) atau cabang perusahaan pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara di luar negara perusahaan pelapor. Kegiatan usaha tersebut dapat merupakan bagian integral dari suatu perusahaan pelapor atau entitas asing.



Perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan *tax rate* antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan *income shifting* dari negara yang *tax rate*-nya tinggi ke negara yang *tax rate*-nya rendah (Putri, 2014). Pergeseran laba atau *profit shifting* tidak dapat dilepaskan dari *offshore financial center* atau negara-negara yang disebut *tax heaven* yang tidak mengenakan pajak atau mengenakan pajak dengan tarif yang rendah, tidak mempunyai transparansi atau pertukaran informasi perpajakan seperti dijelaskan dalam laporan OECD. Hukum dan peraturan di negara tersebut dapat digunakan untuk melakukan penggelapan atau penghindaran pajak (Adoe, 2014). Ariffin (2013) menyebutkan bahwa perusahaan yang terikat dengan *foreign activity* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing* (OECD, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Amrie (2017) menunjukkan bahwa *foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) menemukan hal yang berbeda bahwa perusahaan manufaktur multinasional lebih memilih cara aman dengan tidak melakukan agresivitas pajak dalam menghindari pajak dibanding perusahaan lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Foreign operation* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.7 Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Roychowdhury (2006) manajemen laba riil merupakan suatu tindakan manajemen yang bertujuan mengubah pelaksanaan transaksi bisnis riil dengan mengelolah waktu atau penetapan transaksi *real*. Sedangkan menurut Fahmi (2014) manajemen laba rii merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi.

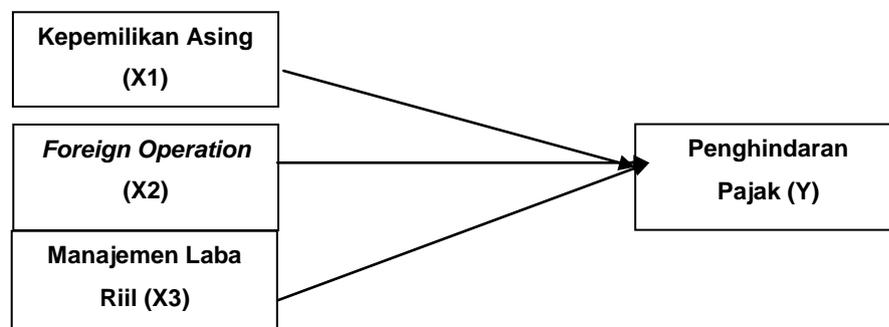
Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari praktek operasional normal, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk mengelabui bahkan menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba riil ini juga cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh investor dan biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya (Kim dan Sohn 2013).

Hasil penelitian Geraldina (2013), membuktikan peningkatan manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan akan diikuti pula oleh peningkatan penghindaran pajak suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Firmansyah, (2017) juga menunjukkan hasil bahwa diskresi arus kas dengan melakukan manipulasi penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan. Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa semakin besar hasil penjualan yang dihasilkan akibat manipulasi berupa pemberian diskon yang tidak wajar, akan meningkatkan agresivitas pajak suatu perusahaan karena membuat perbedaan laba yang dilaporkan akuntansi dan perpajakan menjadi semakin besar. Dengan demikian, pihak manajemen bisa melakukan manajemen laba dalam sudut pandang opportunistik maupun efisien yang akan mempengaruhi penghindaran pajak, karena dengan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan berbagai sudut pandang tersebut, maka laba akan semakin kecil. Dengan kata lain, semakin giat perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat penghindaran pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Manajemen laba riil berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.8 Model Penelitian

Gambar.1
Model Penelitian





3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 yang berjumlah 145 perusahaan. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan 89 sampel perusahaan yang mengikuti kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

a. Penghindaran Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y). Menurut Dyreng *et al.*, (2010) *tax Avoidance* dapat dihitung melalui *Cash ETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung *Cash ETR* adalah sebagai berikut (Cheng, *et al.*, 2012).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b. Kepemilikan Asing

Dalam Pasal 1 Ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Modal Asing adalah Modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing diukur sebagai jumlah total persentase saham yang dimiliki investor asing atau investor non-Indonesia. Adapun rumus untuk menghitung Kepemilikan Asing adalah dengan cara mengukur persentase kepemilikan saham yang dimiliki asing di perusahaan dengan rumus (Priutami, 2012).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total saham asing}}{\text{Saham yang beredar}}$$

c. Foreign Operation

Dalam penelitian ini, *Foreign operation* direpresentasikan oleh perusahaan multinasional sebagai perusahaan yang berlokasi dalam dua negara atau lebih yang mencerminkan bentuk organisasi dari penanaman modal asing (Way *et al.*, 1992). Sejalan dengan itu, Richardson (2013) menggunakan proksi

perbandingan antara total *foreign sales* dengan total *global sales* sehingga penelitian ini akan menggunakan pengukuran menggunakan proksi tersebut.

$$\text{Foreign Operation} = \frac{\text{Foreign Sales}}{\text{Total Global Sales}}$$

d. Manajemen Laba Riil

Menurut Roychowdhury (2006), arus kas dari aktivitas operasi normal diungkapkan sebagai sebuah fungsi linear dari penjualan dan perubahan penjualan pada periode berjalan.

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/ A_{t-1}) + \alpha_2(S_t / A_{t-1}) + \alpha_3(\Delta S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 267 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2019) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 89 perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGHINDARAN PAJAK	183	.0054	.8183	.133591	.1299033
FOREIGN_OWNERSHIP	183	.08	.89	.2863	.17519
FOREIGN_OPERATION	183	.0186	.8205	.280513	.2174069
EARNING_REAL MANAGEMENT	183	.0125	.6777	.121662	.1196060
Valid N (listwise)	183				

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2020)

4.2 Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan *one sample Kolmogrov Smirnov*. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai normalitas dari Penghindaran Pajak, Kepemilikan Asing, *Foreign Operation* dan Manajemen Laba *Real* memiliki > taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka bisa disimpulkan kesemua variabel memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	PENGIHNDAR AN_PAJAK	FOREIGN_O WNSHIP	FOREIGN_ OPERATIO N	EARNING_R EALMANAGE MENT
N	183	183	183	183
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	.133591	.2863	1.99	.121662
Std. Deviation	.1499033	.17519	1.974	.1396060
Most Extreme Differences				
Absolute	.222	.205	.381	.271
Positive	.222	.205	.381	.271
Negative	-.214	-.127	-.307	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z	1.006	1.775	1.159	1.668
Asymp. Sig. (2-tailed)	.127	.080	.109	.096

Sumber: SPSS, 2020

4.3 Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas bernilai 1. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 3**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FOREIGN_OWNERSHIP	.927	1.079
FOREIGN_OPERATION	.997	1.003
EARNING_MANAGEMENT	.925	1.081

*Sumber: SPSS, 2020***4.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Uji autorelasi dilakukan dengan menggunakan model Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson

Tabel 4**Hasil Uji Autokorelasi**

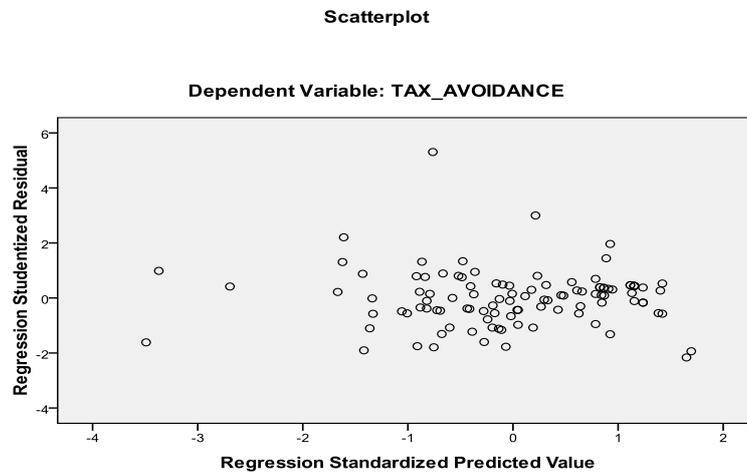
Model	Durbin-Watson
1	2.074

Sumber: SPSS, 2020

Dari tabel diatas dihasilkan nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 2,074 dengan nilai du yaitu 1,841, yang berarti nilai $DW\ 1,810 < 2,074 < 2,190$ ($4 - 1,810$) dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan melihat gambar *scatterplot* pada gambar 2 dibawah ini :

Gambar 2

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.022		1.373	.171
	FOREIGN_OWNER SHIP	.263	.055	.307	4.743	.000
	FOREIGN_OPERAT ION	-.074	.043	-.107	-1.710	.089
	EARNING_REAL MANAGEMENT	.401	.070	.373	5.758	.000

Sumber: SPSS (Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0.119 + 0.033X_1 - 0.007X_2 - 0.021X_3$$



4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,743 dan t_{tabel} sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} 4,743 > t_{tabel} 1,973$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**, artinya terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

Dalam penelitian ini, kepemilikan asing dianggap menjadi faktor yang menyebabkan tingginya tindakan penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya persentase kepemilikan asing semua perusahaan yang menjadi sampel tidak jauh berbeda, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan, lebih memilih untuk melakukan penghindaran pajak agar laba yang diperoleh perusahaan dapat maksimal. Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang untuk mengambil keputusan. Adanya perbedaan keinginan antara principal dan agen dinamakan *agency problem*. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi. Di Indonesia, investor asing yang masuk setiap tahunnya terus meningkat. Tentunya dari sisi lain pemerintah menginginkan investor asing yang masuk ke Indonesia selain menanam modalnya, mereka juga akan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepemilikan asing pada umumnya akan meningkatkan level pendapatan pajak yang terwujud dengan tidak adanya koordinasi kebijakan pajak internasional. Dengan demikian kepemilikan asing akan memberikan dampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melalui koordinasi kebijakan pajak mereka. Kepemilikan saham asing akan memberikan bahan pertimbangan



setiap keputusan maupun kebijakan yang akan diambil demi keberlangsungan perusahaan, yaitu salah satunya adalah tindakan penghindaran pajak.

4.7.2 Pengaruh *Foreign Operation* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,710 dan t_{tabel} sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi 0,089. Nilai signifikan $0,089 > 0,05$ serta $t_{hitung} -0,710 < t_{tabel} 1,973$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Foreign Operation* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 2 ditolak**, artinya tidak ada pengaruh X_2 terhadap Y.

Foreign operation tidak menjadi faktor yang menyebabkan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari nilai minimum *foreign operation* yaitu 0,0186 dan nilai maximum sebesar 0,8205 dengan rata-rata nilai *foreign operation* sebesar 0,280513 dan nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata sebesar 0,2174069. Hal tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan sampel hanya melakukan penjualan diluar negeri sebesar 30% dari semua penjualan perusahaan secara global. Jadi dapat disimpulkan bahwa, rata-rata perusahaan yang menjadi sampel tidak bergantung kepada penjualan diluar negeri.

Menurut teori agensi (*agency theory*), dilihat dari sudut pandang pemerintah (*principal*), jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari seharusnya yang mereka bayar, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, dari sisi pengusaha atau wajib pajak (*Agent*), jika pajak yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang semestinya, akan mengakibatkan kerugian. Jika harga dalam transaksi ini lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi pada pasar terbuka (*uncontrolled transaction*) akan mengakibatkan pajak atas laba akan dialihkan.

Untuk variabel operasi diluar negeri, perusahaan yang memiliki operasi di luar negeri memang diyakini memiliki insentif lebih untuk melakukan manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan *tax rate* antar negara, sehingga perusahaan dapat melakukan *income shifting* dari negara yang *tax rate*-nya tinggi ke negara yang *tax rate*-nya rendah (Putri, 2014). Pergeseran laba atau *profit shifting* tidak dapat dilepaskan dari *offshore financial center* atau negara-negara yang disebut *tax heaven* yang tidak mengenakan pajak atau mengenakan pajak dengan tarif yang rendah, tidak mempunyai transparansi atau



pertukaran informasi perpajakan seperti dijelaskan dalam laporan OECD. Hukum dan peraturan di negara tersebut dapat digunakan untuk melakukan penggelapan atau penghindaran pajak (Adoe, 2014).

Dengan melakukan *foreign operation* semakin menjelaskan tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang terikat dengan *foreign operation* mungkin saja dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan *transfer pricing*, dengan menempatkan operasi mereka di negara yang mempunyai tarif PPh rendah, maka perusahaan akan mempunyai beban pajak (*tax burden*) yang lebih rendah pula.

4.7.3 Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,758 dan t_{tabel} sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} 5,758 > t_{tabel} 1,973$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba *Riil* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima**, artinya terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.

Dalam penelitian ini, manajemen laba *riil* terbukti menjadi faktor yang menyebabkan perusahaan yang menjadi sampel untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari nilai minimum sebesar 0,0125 dan nilai maximum sebesar 0,6777 dengan nilai *mean* sebesar 0,121662 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1196060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai manajemen laba *riil* semua perusahaan yang menjadi sampel yang diukur dengan menggunakan nilai pembagian arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan pada periode t-1 cukup tinggi dari rata-rata variabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan yang menjadi sampel melakukan manajemen laba *riil*.

Berbeda dengan tindakan manajemen laba akrual yang lebih mengarah ke tindakan manipulasi transaksi akrual, tindakan manajemen laba *riil* lebih mengarah ke perubahan kinerja keuangan pada periode akuntansi berjalan. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif, dimana dalam teori tersebut menyebutkan bahwa salah satu hipotesis kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba, didasari dari hipotesis *bonus plan*. *Bonus plan* menjelaskan untuk memotivasi agar manajer dapat menghasilkan kinerja yang



terus meningkat, pemegang saham memberikan tawaran berupa bonus yang diperuntukkan kepada manajer yang memiliki performa kinerja yang baik sesuai dengan standar yang diberlakukan.

Frank et, al, (2009) menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak sering kali tidak mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku demi melakukan penghematan pajak karena perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Salah satu cara manajemen dalam melakukan penghematan pajak adalah dengan menerapkan manajemen laba *real*.

Manajemen laba *riil* merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Kegiatan manajemen laba *riil* dimulai dari praktek operasional normal, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk mengelabui bahkan menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba *riil* ini juga cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh investor dan biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya (Kim dan Sohn 2013).

Akan tetapi, manajemen laba *riil* berbeda dengan kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba akrual. Manajemen laba *riil* lebih terfokus pada informasi yang disampaikan kepada *stakeholder*, dan tindakan melakukan manajemen laba *riil* kurang efektif dibandingkan dengan manajemen laba akrual, sehingga memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak yang bahkan dapat merusak citra perusahaan.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka kepemilikan asing dan manajemen laba riil berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *foreign operation* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan ruang lingkup sektor perusahaan lainnya, mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi meningkatnya Penghindaran Pajak, seperti ukuran perusahaan,



profitabilitas dan *leverage*, serta hendaknya menggunakan periode yang lebih dari 3 tahun, agar cakupan sampel penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Noviani, Naniek. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intenitas Persediaan dan Intensitas Aset tetap pada tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan, Vol.13, 3 Desember 2015:973-1000.
- Anthony, R. dan Govindarajan, Vijay., 2015, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan F.X Kurniawan Tjakrawala, Buku Satu, Edisi Kesebelasan, Salemba Empat, Jakarta.
- Arizoni, Savina Swari. 2020. *The Effect Of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management And Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role Of Foreign Operation*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 1, Maret 2020 (35-47) e-ISSN: 2685-5607.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2010. *Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. Journal of Financial Economics*.
- Cohen, D.A Dan Zarowin, P.. 2010. *Accrual Based And Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. Journal Of Accounting And Economics*.
- Frank, M., L. Lynch, & S. Rego. 2009. *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Geraldina, I. 2014. Preferensi Manajemen Laba AkruaI atau Manajemen Laba Riil dalam Aktifitas *Tax Shelter*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hanlon, M. dan Slemrod, J. 2009. *What does tax aggressive signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter environment. Journal of Public Economics*.
- Healy, P., & Wahlen, J. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizons*, 365-383.



- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hidayat, Muhammad, Rahmayandi Mulda. 2019. Pengaruh *Book Tax Gap* Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *Dimensi*, Vol. 8, No. 3 : 404-418 November 2019 ISSN: 2085-9996.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta: IAI. Hal. 73-101.
- Irawan, Yanuar. 2017. Analisis Atas Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7) FEB UNSOED*.
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4.
- Kamila, Putri Almainda. 2014. Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal*. Depok : Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kim, J., Li, Y. Dan Zhang, L.. 2016. *Corporate Tax Avoidance And Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis*. *Journal*.
- Lanis, Roman dan Grant Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis*. *Journal Of School Of Accounting, Faculty Of Business, Sydney : University Of Technology*.
- Mufidah, Humairah. 2019. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). Skripsi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Noor, Rohaya Md, Nur Syazwani M. Fadzillah Dan Nor'Azam Mastuki. 2010. *Corporate Tax Planning : A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 1, No. 2, August, 2010 2010-023X.
- Nugroho, Sholehudin Adi dan Amrie Firmansyah. 2017. Pengaruh *Financial Distress, Real Earnings Management* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Aggressiveness*. *Journal of Business Administration* Vol 1, No 2, September 2017, hlm. 17-36. e-ISSN:2548-9909.



- Nuruwael, Grace Monica. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Pajak (Sumber tidak dipublikasikan).
- Ratnawati, Vince, Mohamad Ali Abdul Hamidb Dan Oluwatoyin Muse Johnson Popoola. 2016. *The Interaction Effect of Institutional Ownership and Firm Size on the Relationship between Managerial Ownership and Earnings Management. International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2016 15-18 August 2016*, Langkawi, Kedah, Malaysia.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Universitas Negri Padang.
- Salihu, Ibrahim Aramide. 2015. *Foreign Investors, Interests and Corporate Tax Avoidance : Evidence from An Emerging Economy*. Journal of Contemporaru Accounting & Economics. Vol. 11, h. 138-147.
- Samingun. 2012. Manajemen Laba untuk Tujuan Pajak: Determinan, Metode Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Disertasi Universitas Indonesia.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory , 5th edition*. Prentice Hall Inc.
- Sipahelut, Riana Christy, Sri Murni Dan Paulina Van Rate. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). Jurnal EMBA, Vol.5 No.3 September 2017, Hal.4425-4434.
- Soga, Sitti Wahyuningsih. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan asing dan Manajemen Laba Terhadap agresivitas Pajak. Universitas Gorontalo.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas., 2013, *Perpajakan Indonesia (Vol 3)*, PT. Indeks. Andi Candra, Jakarta.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 16. No. 2 Mei 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.



Watts, R.L, and J.L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. The Accounting Review.*

Windayani, Lutfi. 2018. Analisis Faktor-Faktor Potensial Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. Tesis Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Yani, Pamor dani. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Yuliati. 2018. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Mercubuana, Jakarta.

www.idx.com

www.kemenkeu.com

www.pajak.go.id